Bank Sampah sebagai Ruang Pemberdayaan Komunitas: Integrasi Edukasi Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, dan Praktik Ekonomi Sirkular

Ahmad Thohari, Muhammad Khoirul Fatihin*, Amanda Sofyatul Ula, Naily Rahma Nur Alifiarta, Hestina Wulandari

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*Corresponding author, email: muh.khoirul.fip@um.ac.id

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006773

Article history
Submitted: 06 Agustus 2026
Revised: 08 September 2026
Accepted: 11 September 2026
Published: 29 Oktober 2026

Keywords
Bank Sampah
Partisipasi
Edukasi Lingkungan
Ekonomi Sirkular

Abstract
The increase in the volume of waste along with the increase in population and the number of immigrants in the boarding house area, especially in Gading Kasri sub-district, Malang City, requires an effective community-based waste management solution. This study aims to describe the process of community empowerment through social entrepreneurship at the Kampung Dulur Waste Bank as an effort to build awareness, direction, and sustainable environmental management. A qualitative approach with a case study type was used in this study, where data collection was carried out through direct observation, interviews with community leaders and residents, and documentation. The results of the study showed that empowerment was effective through three main approaches: education, increased participation, and material management techniques. The manager succeeded in educating residents on the procedures for classifying waste (paper, plastic, metal) independently from home. The strategy of increasing participation is carried out integratively by utilizing the social space of residents such as RT meetings, PKK meetings, and collaboration on waste donations at Posyandu activities. From the technical side of management, the implementation of the open savings system has been proven to provide real economic incentives for residents. It can be concluded that the presence of the Kampung Dulur Waste Bank is not only a tactical solution in reducing the volume of daily waste piles but also succeeds in becoming an education center and a circular economy driver that successfully fosters independence and environmental concern for residents.

1. Introduction

Isu permasalahan sampah selalu meningkat setiap tahun, hal ini dilatarbelakangi meningkatnya jumlah penduduk dan semakin meningkatnya aktivitas yang menghasilkan limbah sampah (Damanhuri & Padmi, 2011) dengan semakin banyaknya masyarakat yang menduduki suatu daerah maka permasalahan sampah muncul sebagai suatu kondisi yang perlu untuk ditindak perhatikan lebih lanjut, permasalahan sampah merupakan bukti bahwa belum munculnya kesadaran masyarakat dan kemampuan masyarakat untuk pengelolaan sampah itu sendiri (Oiyah et al., 2023)

Permasalahan ini akan terus bertambah seiring dengan semakin meningkatnya volume manusia yang berada di suatu daerah. Maka perlu adanya suatu kebijakan pengelolaan sampah, menanamkan kesadaran kepada masyarakat dan pengarahan pada pengurangan sampah di masyarakat (Suyanto et al., 2019). Data statistik sampah pada sistem informasi pengelolaan sampah nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2025) menyatakan jumlah total timbunan sampah mencapai 33,39 juta ton per tahun dari jumlah tersebut sampah yang terkelola hanya sekitar 31% dan sekitar 59% belum terkelola. Dengan demikian menimbulkan tidak seimbang antara jumlah sampah yang dihasilkan dan program pengelolaan sampah di daerah, Kota Malang menjadi salah satu daerah yang memiliki permasalahan terkait sampah.

Kota Malang termasuk kategori kota besar di Indonesia, di Jawa Timur menempati posisi ke-2 kota terluas setelah Kota Surabaya. Luas wilayahnya mencapai 110.06 KM2 dengan jumlah penduduk sekitar 831,123 juta jiwa. Kota malang juga yang terkenal dengan sebutan kota pendidikan dengan banyaknya fasilitas pendidikan di dalamnya (Triarda & Damayanti, 2021), hal ini menjadikan Kota Malang setiap tahun didatangi mahasiswa dari berbagai penjuru Indonesia hingga mancanegara untuk mengenyam pendidikan, hal ini menyebabkan jumlah masyarakat yang ada di Kota Malang kian meningkat. Data yang ada per tahun 2025 jumlah timbunan sampah harian mencapai 732,14 ton dan 267.230,53 ton timbunan sampah per-tahun pembagian sampah 69%

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

berdasarkan sampah domestik dan 31% berasal dari sampah non domestik yaitu sampah pasar besar, industri, sampah jalan dan sampah fasilitas (Ayu & Ciptomulyo, 2011).

Pengelolaan sampah di kota Malang dan kota lain masih menggunakan sistem pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Sampah tersebut diambil dari rumah warga kemudian diangkut menuju tempat pembuangan sementara atau tempat pembuangan akhir, dalam Undang-undang No. 18 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2012 terkait pengelolaan sampah menegaskan perlu adanya penyadaran dan perubahan terhadap pengelolaan sampah dari sistem pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan menjadi melaksanakan proses pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan, dan pemanfaatan kembali atau lebih dikenal dengan (3R) dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat (Sekarsari & Trisanti, 2020).

Dengan adanya permasalahan di lingkungan masyarakat, pemberdayaan masyarakat menjadi opsi krusial untuk menyelesaikan permasalahan. Upaya melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan untuk menumbuhkan kesejahteraan adalah dengan memberdayakan masyarakat (Fatihin, Wiyono, et al., 2025; Sucipto et al., 2024). Tujuan konsep pemberdayaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat sehingga masyarakat mampu berpartisipasi dalam pengelolaan dan pembangunan lingkungan, masyarakat menjadi penggerak utama dalam penyelesaian permasalahan sampah salah satu caranya dengan menekankan ketertiban, kesadaran, dan keberlanjutan masyarakat dalam menjaga kebersihan melalui pengelolaan bank sampah (Firdausi, 2024; Thohari et al., 2026). Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan sampah di komunitas lokal di sekitar agar mereka belajar cara memilah sampah, mengurangi penumpukan sampah, dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Pengelolaan bank sampah berdampak positif pada lingkungan, sosial dan ekonomi dengan memanfaatkan proses daur ulang menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Munculnya peraturan dan didasari dengan adanya permasalahan di kelurahan di sekitar Kota Malang, terlebih di daerah sekitar kampus yang sudah banyak berdiri rumah kos, salah satunya adalah daerah Gading Kasri Kecamatan Klojen. Kesadaran beberapa masyarakat muncul mulai tahun 2012 terkait kondisi meningkatnya volume sampah dan limbah rumah tangga yang mendorong insiatif terbentuknya kewirausahaan sosial berupa bank sampah bermanfaat untuk lingkungan, melainkan dalam jangka panjang bank sampah memberikan dampak kepada perekonomian, kesadaran masyarakat, pendidikan, dan pemberdayaan Masyarakat (Fatihin, Sucipto, et al., 2025; Pratama & Ihsan, 2017) berdirinya Bank Sampah Kampung Dulur, pembangunan bank sampah menjadi langkah awal dalam membentuk kesadaran masyarakat sekitar untuk sadar terkait pemilahan, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Bank sampah ini berlokasi di Jalan Jombang 3, No. 15, Kota Malang dengan motivasi untuk mengalihkan pola pikir membuang sampah menjadi mengolah sampah.

Berdasarkan konteks penelitian, pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan melalui bank sampah di bank sampah Kampung Dulur, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut bagaimana proses pemberdayaan tersebut bisa terlaksana melalui proses pengelolaan bank sampah sebagai upaya untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan melalui kewirausahaan sosial sebagai proses penyadaran, pengarahan dan pengelolaan bank sampah secara berkelanjutan

2. Method

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Menurut Yin, (2018)studi kasus merupakan proses menyelidiki fenomena empiris dalam kehidupan nyata (Nur'aini, 2020), karakteristik utama dalam studi kasus antara lain berfokus pada satu atau beberapa kasus yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, menjelaskan hubungan sebab dan akibat, mengembangkan teori dalam desain penelitian, dan tergantung dengan berbagai sumber dan bukti yang ada

Studi kasus dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan Bank Sampah Kampung dulur di Gading Kasri Kel. Klojen Malang. Peneliti dalam pengambilan data bertindak sebagai instrumen utama selama pengumpulan data. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses wawancara dilaksanakan dengan menemui secara langsung Ketua RT sebagai pemegang kebijakan, kemudian Ibu-ibu PKK, dan masyarakat sekitar bank sampah, kemudian proses observasi dengan melihat secara langsung sistem pengelolaan bank sampah, sistem penyimpanan barang dari hasil tabungan warga hingga melihat bagaimana warga menyetorkan tabungan sampahnya. Tahapan ini dilaksanakan oleh peneliti karena setiap prosedur memiliki keterbatasan dalam menemukan data dan agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan lapangan

Setelah data dikumpulkan peneliti melaksanakan olah data berdasarkan temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan temuan guna untuk meningkatkan pemahaman terkait proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Proses analisis data melalui tahap yaitu

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi guna menjaga keabsahan data.

3. Result and Discussion

3.1. Result

Bank Sampah Kampung Dulur beroperasi di Jalan Jombang 3 No. 15, RT 12 RW 03, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Bank sampah ini berdiri pada tahun 2012 atas gagasan Ibu Sumiati, seorang guru PAUD, yang dilatarbelakangi oleh banyaknya rumah kos di lingkungan sekitar sehingga volume sampah rumah tangga terutama sampah anorganik meningkat sangat pesat. Pada tahun pertama, unit ini mengalami kesulitan dana ketika hendak diikutkan dalam lomba kebersihan tingkat kabupaten karena bangunan dan lingkungan sekitarnya belum terawat. Kondisi tersebut mendorong warga membentuk Kader Lingkungan yang bekerjasama dengan perangkat RT dan RW untuk menggalang dana. Dana tersebut digunakan untuk memperbaiki bangunan bank sampah dan membuat *vertical garden* di Jalan Jombang gang 1 sampai gang 3. Hasilnya, Bank Sampah Kampung Dulur menempati urutan ke-19 dari lebih dari 100 bank sampah yang mengikuti lomba. Selain itu, dibangun pula *Family Park* sederhana sebagai ruang terbuka hijau hasil swadaya warga.

Mekanisme operasional dimulai dari identifikasi dan klasifikasi sampah yang disetorkan nasabah. Sampah yang diterima dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu kertas (kardus dan kertas pembungkus rokok), plastik (botol minuman PET serta plastik kode P34 dan P5), dan logam (seng dan material besi lainnya). Warga diharapkan membawa sampah yang sudah terpilah, tetapi pada kenyataannya pengelola masih sering memilah ulang di gudang untuk memastikan kebersihan dan kesesuaian jenis. Penimbangan dilakukan secara terbuka, dan sebagian warga ikut melihat langsung proses tersebut. Hasil timbangan dicatat dalam buku tabungan yang dipegang nasabah sebagai bukti transaksi sehingga saldo dapat diperiksa kapan saja. Saldo tabungan umumnya ditarik secara kolektif menjelang Hari Raya Idul Fitri atau untuk biaya pendidikan anak.

Untuk meningkatkan partisipasi, pengelola memanfaatkan struktur sosial yang sudah ada, yaitu rapat bulanan PKK dan pertemuan tingkat RT. Dalam forum tersebut pengelola, bersama ketua RT, memberikan penyuluhan langsung tentang manfaat menabung sampah. Pengelola juga menggabungkan kegiatan bank sampah dengan layanan Posyandu. Ibu-ibu yang memiliki balita diajak menyumbangkan sampah seperti botol plastik dan kardus bekas saat pemeriksaan kesehatan rutin, dan hasil penjualannya digunakan untuk mendanai kegiatan Posyandu. Pada awal berdirinya, sebagian warga sempat menanggapi negatif karena menganggap bank sampah mengurangi penghasilan pemulung. Seiring waktu, tanggapan tersebut berubah ketika manfaat lingkungan dan ekonomi mulai dirasakan. Pengelola juga menyediakan fasilitas kotak donasi sampah plastik, dan warga mengolah limbah galon bekas menjadi pot tanaman hias.

3.2. Discussion

3.2.1. Proses Edukasi kepada Masyarakat

Bank sampah memberikan arahan kepada masyarakat untuk memilah sampah, mekanisme yang dilaksanakan di bank sampah diawali dengan mengklasifikasi sampah sesuai dengan materialnya hal ini bertujuan untuk mempermudah proses daur ulang sampah (Nugraha et al., 2025). Langkah awal yaitu dengan melaksanakan proses edukasi secara bertahap guna menumbuhkan teknik pemilahan sampah yang efisien. Edukasi menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat sebagai langkah untuk mengelola sumber daya masyarakat melalui aksi dan jejaring kolektif sehingga memiliki kapasitas dan kemandirian lingkungan, sosial dan ekonomi (Wahib & Susanto, 2024). proses edukasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dari wawasan baru inilah wawasan baru, rasa kepedulian, dan kepekaan terhadap lingkungan semakin tinggi dengan demikian masyarakat merasa dilibatkan untuk bersama menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, edukasi tentang bank sampah yang bisa memberikan manfaat perekonomian, sampah yang berhasil dipilah untuk daur ulang, seperti plastik, kertas, dan logam dapat dijual kembali guna memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat (Muhibbah et al., 2025), dalam penelitian di bank sampah kampung luhur proses penyetoran hasil pemilahan sampah melalui Penimbangan dilakukan secara terbuka, dan sebagian warga ikut melihat langsung proses tersebut. Hasil timbangan dicatat dalam buku tabungan yang dipegang nasabah sebagai bukti transaksi sehingga saldo dapat diperiksa kapan saja. Saldo tabungan umumnya ditarik secara kolektif menjelang Hari Raya Idul Fitri atau untuk biaya pendidikan anak.

Adanya stimulus tersebut perlahan secara efektif memotivasi warga agar lebih telaten dalam menagani limbah rumah tangganya, karena memiliki potensi keuntungan yang diperoleh dalam menangani hal tersebut, dengan beriringan juga membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Proses pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat kegiatan daur ulang langsung ini dalam membantu

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

meningkatkan rasa peduli mereka terhadap lingkungan sekitar (Alestri & Istiqomah, 2022). Berdasarkan rasa peduli inilah muncul kekompakan kelompok masyarakat untuk bersama menciptakan lingkungan yang sehat. Edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah melalui bank sampah mampu memberikan ruang untuk memilah sampah dengan sistematis, mengurangi tumpukan sampah dan mencegah saluran air agar tidak terhambat oleh sampah. Hal ini memberikan dampak kebersihan lingkungan, positif serta terhadap kesehatan masyarakat, yang merasakan langsung manfaat dari adanya pengelolaan sampah yang lebih baik (Mutmainnah & Sholihah, 2023).

3.2.2. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan bank sampah kampung dulur. Menurut Drijver dan Sajise (Sahaya, 2017) partisipasi menjadi prinsip utama dalam konsep pemberdayaan, masyarakat menjadi aktor yang terlibat dan memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan, pengelolaan dan keberlanjutan pemberdayaan. Usaha yang dilaksanakan oleh pengelola Bank Sampah Kampung Dulur menggunakan pendekatan komunikasi yang bersifat persuasif dan terintegrasi, berfokus pada komunitas. Komunikasi partisipatif dalam pemberdayaan menjadi ruang untuk menyampaikan pesan dalam proses pemberdayaan dengan memiliki keterikatan pada komunikasi pembangunan (Fitriyani & Rachmawati, 2022). Tahap dalam peningkatan partisipasi masyarakat melalui forum komunitas seperti dalam pertemuan bulanan PKK, pertemuan tingkat RT dan RW dengan koordinasi penuh dengan Ketua RT, pengelola bank sampah memberikan penyuluhan secara langsung, proses yang dilaksanakan dengan memanfaatkan struktur sosial di lingkungan masyarakat, sehingga informasi mengenai penyuluhan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Strategi lain yang digunakan adalah melalui inovasi layanan, salah satunya adalah menggabungkan layanan posyandu dengan strategi bank sampah, strategi ini ditujukan untuk ibu-ibu yang memiliki anak balita dengan mengajak mereka untuk menyumbangkan sampah, seperti botol plastik atau kardus bekas, saat melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin. Hasil dari pengolahan sampah tersebut kemudian digunakan kembali untuk mendanai kegiatan kesehatan di Posyandu tersebut. Model kolaborasi ini menghasilkan dampak positif; masyarakat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus membantu memperkuat fasilitas kesehatan lokal. Penggabungan ini meningkatkan peran bank sampah bukan hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai mitra sosial yang penting bagi kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi berfokus pada penciptaan bersama dan kepemilikan bersama, sehingga adanya kolaborasi merupakan proses memastikan bahwa program yang dihasilkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Firjatullah et al., 2026).

3.2.3. Teknis Pengelolaan Hasil di Bank Sampah Kampung Dulur

Proses pengelolaan sampah melalui proses identifikasi dan klasifikasi material sampah yang di setorkan oleh masyarakat, pemilahan sampah bertujuan agar mempermudah pengelola bank sampah, hal ini memberikan efisien agar tidak memakan banyak waktu dalam proses pemilahan, material dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kertas (seperti kardus dan kertas pembungkus rokok), plastik (botol PET serta plastik berkode P34 dan P5, dan logam (jenis seng, logam, besi, dll). teknis pelibatan masyarakat dalam pemilahan bertujuan juga ntuk menumbuhkan kepada masyarakat terkait kesadaran pemilahan sampah rumah tangga, misalkan memilah sampah organik dan anorganik, memilah sampah basah dan kering, dari pelibatan tersebut masyarakat bisa belajar memanfaatkan hasil pemilahannya, sampah-sampah kering seperti botol, kertas, dan logam bisa langsung di setorkan ke bank sampah, kemudian sampah basah sisa sayur dan sampah basah dapur bisa dimanfaatkan menjadi kompos atau pupuk tanaman, hal ini bisa mengurangi hasil sampah yang dihasilkan di lingkungan sekitar masyarakat.

Hasil dari pemilahan sampah kerinhg kemudian masuk pada tahap penimbangan dan pencatatan hasil pada buku Tabungan anggota bank sampah, proses teknis dilanjutkan dengan pengondisian dan penyimpanan (*storage*). Material yang telah teridentifikasi dipindahkan ke area penampungan dan dikelompokkan secara ketat berdasarkan karakteristik fisiknya. Untuk mengoptimalkan kapasitas ruang penyimpanan (gudang), pengelola melakukan intervensi teknis berupa reduksi volume, seperti pemadatan (*pressing*), pengikatan, atau pengarungan. Pengondisian ini bertujuan untuk memudahkan proses pemuatan (*loading*) ketika material akan didistribusikan. Teknis penerapan pemilahan sampah pada Bank Sampah Kampung Dulur terkait manajemen pengelolaan yang berorientasi pada target dan kapasitas, sistem pemilahan memberikan kemudahan pengumpulan sampah, dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya tata kelola yang sistematis harus di mulai dari skala rumah tangga.

4. Conclusion

Proses edukasi kepada masyarakat yaitu langkah penyadaran masyarakat sasaran terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan memberikan pengetahuan dan arahan yang bisa langsung diterapkan di rumah. Materi edukasi yang diberikan oleh pengelola berfokus pada pengenalan nilai ekonomi dari barang bekas dan teknik pemilahan sampah yang sistematis. Melalui edukasi ini, masyarakat diajarkan bahwa sampah yang dipilah dengan benar seperti kertas, plastik, dan logam dapat ditabung dan dicatat secara transparan di buku tabungan. Hasil tabungan tersebut pada akhirnya bisa ditarik warga untuk memenuhi kebutuhan penting

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

seperti biaya pendidikan anak atau persiapan Hari Raya, sehingga menumbuhkan motivasi sekaligus kepedulian lingkungan secara bersamaan.

Strategi peningkatan partisipasi masyarakat yaitu upaya pengelola untuk mendorong keterlibatan warga secara aktif melalui pendekatan komunikasi persuasif yang berfokus pada komunitas. Aktivitas peningkatan partisipasi ini dilakukan dengan memanfaatkan forum dan struktur sosial yang sudah berjalan, seperti memberikan penyuluhan langsung pada saat rapat bulanan PKK maupun pertemuan tingkat RT dan RW bersama ketua RT. Selain itu, strategi ini juga diperkuat dengan inovasi kolaborasi layanan bank sampah dan Posyandu. Ibu-ibu yang datang memeriksakan balitanya diajak menyumbangkan sampah anorganik, di mana hasil penjualannya digunakan kembali untuk mendanai kegiatan kesehatan lokal tersebut.

Teknis pengelolaan hasil di bank sampah yaitu proses identifikasi dan klasifikasi material limbah yang disetorkan warga guna mempermudah sekaligus mempercepat alur daur ulang. Dalam penerapannya, material dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yang bernilai ekonomi: kertas (seperti kardus dan pembungkus rokok), plastik (botol PET dan plastik kode P3, P4, P5), serta logam (seng dan besi). Teknis pengelolaan yang melibatkan warga sejak dari rumah ini melatih kemandirian masyarakat dalam memisahkan sampah basah untuk kompos dan sampah kering untuk ditabung, sehingga manajemen bank sampah berjalan sangat efisien dan volume timbunan limbah harian di lingkungan Gading Kasri menurun drastis

Author Contributions

All authors contributed equally to this paper. All authors have read and approved the final manuscript.

Funding

No funding support was received.

Declaration of Conflicting Interests

The author(s) declared no potential conflicts of interest with respect to the research, authorship, and/or publication of this article.

Data Availability

The datasets generated during and/or analyzed during the current study are available from the corresponding author on reasonable request.

Declaration on AI Use

AI were used only to improve readability and language under strict human oversight; no content, ideas, analyses, or conclusions were generated by AI.

References

Alestri, G. N., & Istiqomah. (2022). DAMPAK BANK SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN KESEPUHAN KECAMATAN LEMAHWUNGKU KOTA CIREBON. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journa*, *4*(2), 151–162. https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.151-162

Ayu, P., & Ciptomulyo, U. (2011). *MODEL OPTIMASI ALOKASI PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PENDEKATAN INEXACT FUZZY LINEAR PROGRAMMING (STUDI KASUS: PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MALANG).*

Damanhuri, E., & Padmi, T. (2011). *Pengelolaan sampah*.

Fatihin, M. K., Sucipto, S., Raharjo, K. M., & Zulkarnain, Z. (2025). Pendidikan Masyarakat sebagai Jalan Menuju Kemandirian Desa: Studi Model Fasilitasi Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *20*(1), 13–22. https://doi.org/10.17977/um041v20i12025p13-22

Fatihin, M. K., Wiyono, B. B., Ishaq, M., Zulkarnain, Z., & Sucipto, S. (2025). Village facilitators' professional competency in the era of disruption: A case study in Malang Regency, Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, *46*(3), 1–10. https://doi.org/10.34044/j.kjss.2025.46.3.02

Firdausi, E. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Bank Sampah di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, *5*(1), 60–65. https://doi.org/https://doi.org/10.55448/jp07jg04

Firjatullah, M., Aisyah, S., Putri, S. A., & Fajar, K. (2026). Implementasi Model Kolaborasi Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Integrasi Program Edukasi dan Religius untuk Peningkatan Kapasitas SDM di Desa Sugihen). *Safari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *6*(1), 46–59. https://doi.org/https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3409

Fitriyani, L. R., & Rachmawati, D. (2022). Komunikasi Partisipatif Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ulos dalam mengembangkan Ulos sebagai Upaya Revitalisasi. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, *5*(02), 156–167. https://doi.org/https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i2.183

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Muhibbah, N., Najwa, F. L., Budiman, W. A., & Dwi, P. (2025). Pengelolaan Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan. *DINAMI Jurnal Pengabdian Kepada Mayarakat Multi Disiplin Ilmu*, *5*, 103–112. https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i1.9367

Mutmainnah, & Sholihah, C. D. W. (2023). IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY DAN MAQASHID SYARIAH PADA BANK SAMPAH SAHABAT IBU JEMBER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, *06*, 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jebi.v6i1.5062

Nugraha, Z. I., Arnita, S, K. S., Setiawan, A., Maharan, R., & Zaharani, F. (2025). IMPLEMENTASI ALGORITMA CNN DALAM PENGEMBANGAN WEBSITE UNTUK KLASIFIKASI SAMPAH ORGANIK, DAN NON-ORGANIK. *Jurnal Manajemen Informatika & Sistem Informasi (MISI)*, *8*, 90–101. https://doi.org/https://doi.org/10.36595/misi.v8i1.1355

Nur'aini, R. D. (2020). Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. Dengan menghapus kata dan pengaturan , pengertian ini mengakom. *INERSIA Lnformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, *XVI*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319

Oiyah, E., Afad, M. N., & Fajariyah, N. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN LIMBAH PLASTIK DI DESA API – API KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 145–156. https://doi.org/https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.1982

Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, *2*(3), 112–119.

Sahaya, Y. (2017). Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat desa (studi pada desa sukamulya kecamatan pakenjeng kabupaten garut provinsi jawa barat). *TRANSFORMASI: JURNAL MANAJEMEN PEMERINTAHAN*, *9*(2), 157–164. https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jt.v8i2.618

Sekarsari, R. W., & Trisanti, K. (2020). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10/ 2010 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS DI KOTA MALANG). *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, *15*(10). https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v15i1.1038

Sucipto, S., Nasih, A. M., Raharjo, K. M., & Fatihin, M. K. (2024). How does community education encourage sustainable development? A comprehensive strategy strengthens the role of community facilitators. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *43*(2). https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.66623

Suyanto, E. D. Y., Soetarto, E., & Hardjomidjojo, H. (2019). Model Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi " Green Community " Mendukung Kota Hijau. *MIMBAR, Vol. 31, No. 1 (Juni, 2015): 143-152 Model*, *31*(1), 143–152. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/mimbar.v31i1.1295

Thohari, A., Fatihin, M. K., Purwito, L., Zulkarnain, Hardika, & Ahmad. (2026). Learning of Santri with the Community in Empowering Entrepreneurship at the Al-Amin People's Islamic Boarding School, Sumberpucung, Malang Regency. *Jurnal Penelitian*, *23*(1), 77–87. https://doi.org/10.28918/gsa76m66

Triarda, R., & Damayanti, R. (2021). Analisis Optimalisasi Potensi Daerah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang. *JIIP: JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN*, *6*(1). https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.9350

Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, *2*(6), 330–341. https://doi.org/https://doi.org/10.63200/jebmass.v2i6.156

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774